**Populasi**

Remaja berusia 13-15 tahun di Kota Batu

**Sampling**

Purposive sampel

**Sampel**

Ditargetkan 100 sampel

**Hasil**

Pemaparan hasil penelitian

**Analisa data**

Metode statistic seperti Analisa korelasi, regred linier, atau analisis kompleks efek (ANCOVA)

**Variable independent**

Mekanisme koping

**Variable dependent**

Kejadian stress pada remaja pasca bencana banjir bandang

**Pengumpulan data**

Kuisioner online melalui google form

## **2.2 Banjir Bandang**

### **2.2.1 Konsep Banjir Bandang**

Banjir bandang adalah suatu fenomena alam yang terjadi ketika terjadi limpahan air di luar batas alur sungai yang disebabkan oleh kenaikan mendadak debit sungai melebihi kapasitasnya. Fenomena ini ditandai oleh kecepatan aliran yang tinggi dan seringkali membawa material-material seperti puing-puing, pohon, dan lumpur dalam alirannya (Panoto et al., 2021). Banjir bandang, sebagaimana disampaikan dalam penelitian oleh Kodoatie & Syarief (2010), merupakan jenis peristiwa banjir yang memiliki potensi kerusakan yang signifikan dan kecepatan aliran yang tinggi, menyerupai bencana alam seperti gempa bumi, tornado, dan erupsi gunung berapi (Sa’dianoor et al., 2023).

Banjir bandang sering kali terjadi di wilayah pegunungan sebagai akibat dari deforestasi. Peristiwa ini terjadi dalam rentang waktu yang singkat, seringkali kurang dari 24 jam, namun membawa sejumlah besar material berat seperti batu, pohon-pohon, lumpur, dan sejenisnya (Rahmanizah et al., 2023). Di samping itu, banjir bandang terjadi karena peningkatan level air secara cepat, yang dapat disebabkan oleh curah hujan yang deras atau pelepasan air yang tersimpan secara tiba-tiba dalam rentang waktu singkat, mulai dari beberapa menit hingga beberapa jam (Fameira Dhiniati, 2022).

Menurut United Nations International Strategy for Disaster Reduction/UNISDR (2016), banjir bandang merupakan bencana alam yang memiliki kapasitas bahaya tertinggi dalam menimbulkan risiko, termasuk potensi kehilangan nyawa, bahaya, dan kerusakan aset pada masyarakat sebagai akibat dari peristiwa bencana yang ditentukan melalui gabungan faktor bahaya, paparan, dan kerentanan. Hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa banjir bandang seringkali terjadi secara mendadak, sehingga mengurangi secara signifikan waktu yang tersedia untuk peringatan dan respons dari manusia dan lembaga perlindungan sipil yang terkait (Bodoque et al., 2016). Faktor pemicu utama dari banjir bandang adalah terkait dengan kejadian hujan ekstrim yang intensitasnya tinggi. Hal ini kemudian berinteraksi dengan keberadaan longsor yang menghalangi jalur aliran sungai dan menyebabkan terbentuknya bendungan alami (Sa’dianoor et al., 2023).

### **2.2.2 Faktor Penyebab Banjir Bandang**

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya banjir bandang menurut (Adi, 2013) meliputi:

1. Tingginya curah hujan yang ekstrim.
2. Geomorfologi yang ditandai oleh topografi berbukit dan lereng yang curam.
3. Formasi geologi yang terdiri dari batuan vulkanik muda.
4. Vegetasi yang tidak mampu menyerap air hujan dengan efektif, seperti hutan yang telah terdegradasi dan lahan-lahan yang rentan.
5. Perubahan pola tutupan lahan, terutama dari hutan menjadi area non-hutan.
6. Terjadinya longsor yang menghambat aliran sungai di bagian hulu.
7. Praktik eksploitatif manusia terhadap lingkungan yang mengakibatkan penggunaan lahan tanpa tindakan konservasi tanah dan air.

### **2.2.3 Karakteristik Banjir Bandang**

Curah hujan yang sangat deras, dengan intensitas yang tinggi, yang mengakibatkan kegagalan lereng dan pembentukan bendungan di saluran air, merupakan karakteristik utama dari banjir bandang. Konsekuensi dari situasi ini adalah terjadinya banjir bandang dengan kecepatan yang luar biasa cepat dan membawa bersama material-material seperti air, tanah, batu, dan kayu dalam alirannya(Cut Azizah, Nuraida, Syifa Saputra, 2022).

Banjir bandang merujuk pada kejadian banjir yang terjadi dalam waktu singkat, sekitar 6 jam, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti hujan lebat, kerusakan pada bendungan, atau kebocoran pada tanggul. Fenomena banjir bandang ditandai dengan peningkatan yang tiba-tiba dan drastis pada tinggi permukaan air sungai atau saluran. Dalam proses terjadinya banjir bandang, longsor sering kali menjadi kejadian awal yang dipicu oleh curah hujan, diikuti oleh terjadinya banjir bandang sebagai kelanjutan dari peristiwa longsor (Adi, 2013) .

### **2.2.4 Dampak Terjadinya Banjir Bandang**

Dampak ekonomi dari bencana banjir bandang meliputi kerusakan dan kerugian harta benda yang besar dan cepat, terutama terhadap bangunan rumah (yang mungkin hanyut atau rusak), serta infrastruktur seperti jembatan dan jalan yang memerlukan investasi besar untuk rehabilitasinya. Selain itu, kerusakan pada infrastruktur bisa mengisolasi suatu kawasan pemukiman, yang kemudian mengakibatkan kesulitan dan biaya tambahan dalam evakuasi dan penyediaan bantuan. Kehilangan mata pencaharian dalam jangka waktu yang signifikan juga dapat menyebabkan dampak parah terhadap perekonomian masyarakat yang terkena dampak dari banjir bandang tersebut (Adi, 2013).

Peristiwa banjir bandang menyebabkan dampak yang signifikan, baik dalam aspek fisik maupun psikologis. Kerusakan fisik terutama melibatkan kerusakan pada struktur bangunan serta infrastruktur seperti jalan dan jembatan. Di samping itu, kerusakan psikologis tercermin dalam rasa ketakutan yang terus menerus menghantui, terutama bagi penduduk yang bermukim di sekitar aliran Sungai (Sa’dianoor et al., 2023).

Peristiwa bencana alam, terutama banjir, memberikan dampak besar pada individu dan keluarga, termasuk gangguan kesehatan fisik dan psikis, kerugian material, serta penderitaan emosional yang mengubah kehidupan secara menyeluruh. Sekitar 15-20% individu yang terkena dampak bencana alam seperti ini kemungkinan akan mengalami gangguan mental ringan hingga sedang, seperti PTSD, sementara 3-4% lainnya mungkin mengalami masalah serius seperti depresi berat dan kecemasan tingkat tinggi. Pengetahuan akan dampak psikologis ini penting dalam penanganan pasca-bencana, untuk memahami tantangan kesejahteraan mental individu dan keluarga yang terdampak. Penelitian menunjukkan bahwa bencana banjir memiliki dampak psikososial yang signifikan, mempengaruhi kesejahteraan individu dan hubungan sosial mereka. Banjir cenderung menyebabkan masalah sosial dan kesejahteraan yang berkelanjutan, membutuhkan intervensi dan penanganan jangka panjang (Ernawati, Dyah; Ulya, Ratna Rifatul; Kurniadi, 2021).